



---

## PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VI SD

---

Renda Lestari<sup>1</sup>, Willyan Saputra<sup>2</sup>  
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo  
Email: rendalestari95@gmail.com, Willyanas93@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 81/II Muara Bungo dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Dari 37 peserta didik hanya 7 peserta didik (18,91%) yang memperoleh nilai dalam kriteria tuntas. Penyebabnya adalah guru hanya menggunakan pendekatan yang konvensional di kelas, yang menyebabkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik rendah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 81/II Muara Bungo yang berjumlah 37 peserta didik. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan oleh peneliti. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model NHT dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPS kelas SD Negeri 81/II Muara Bungo. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan, dokumentasi dan hasil tes. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 81/II Muara Bungo. Hal ini terlihat dari hasil tes peserta didik siklus II sudah mencapai KKM 75, terlihat pada hasil belajar yaitu ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 29,72% pada siklus II meningkat mejadi 83,78%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model (NHT), IPS

### ABSTRACT

*The problem in this study is the learning process and learning outcomes of students in social studies learning in Class VI SD Negeri 81/II Muara Bungo is still low, this is evidenced by the results of preliminary observations made by researchers of 37 students only only 7 students (18.91%) who obtained value in the completion criteria. The reason is that teachers only use conventional approaches in the classroom, which causes the learning process and student learning outcomes to be low. The subjects of this study were students of class VI of SD 81/II Muara Bungo, amounting to 37 students. In the implementation of this study consisted of two cycles carried out by researchers. Each cycle consists of planning activities, implementation accompanied by observation and reflection in each cycle. This study aims to describe the application of the NHT model in improving the process and learning outcomes of social studies in SD Negeri 81/II Muara Bungo classes. The research data was collected through observation, documentation and test results. The results of the analysis of the research data indicate that the use of the NHT model can improve social studies learning outcomes of Class VI SD Negeri 81/II Muara Bungo. This can be seen from the results of the second cycle students' tests have reached KKM 75, seen in the learning outcomes of completeness of the learning outcomes of the first cycle is 29.72% in the second cycle increased to 83.78%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Model (NHT), IPS

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana maka dalam pengaplikasiannya harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Hermawan,

dkk (2010:6) Pendidikan diberikan tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, maka tidak hanya aspek pengetahuan (kognitif) saja yang harus dikembangkan, tetapi aspek sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)

juga harus dapat dikembangkan ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia yang akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik.

Dalam pendidikan terdapat lembaga pendidikan formal dan non formal, dimana pendidikan formal bisa diperoleh di sekolah-sekolah. Salah satunya pada jenjang Sekolah Dasar. Sekolah memuat berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Dasar yang di dalamnya memuat kehidupan sosial termasuk gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta bagaimana cara menangani dan menyikapinya, yang nantinya akan menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik pada lingkungan masyarakatnya. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Artinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek model maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial-budaya untuk kepentingan pendidikan. Menurut Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi, pengaplikasian pembelajaran IPS di

Sekolah Dasar cenderung hanya dilakukan dengan menggunakan ceramah dalam penyampaian materi, terlebih guru hanya fokus pada satu peserta didik yang aktif dan yang lainnya dibiarkan berbicara dengan temannya yang lain tanpa mendengarkan penjelasan dari guru, karena peserta didik hanya diajarkan mengenai teori, sehingga peserta didik hanya hafal materi dan kurang memahami pembelajaran tersebut dan bahkan tidak memahami sama sekali. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh dengan kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada materi memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia, masih kurang memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar tersebut yaitu 75. Dari 37 Peserta didik, dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Jumlah yang tuntas sebanyak 7 peserta didik atau dengan persentase sebesar 18,91%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 30 Peserta didik atau dengan persentase sebesar 81,08%.

Berdasarkan hasil observasi, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS, salah satunya dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Huda (2012:130) pada dasarnya model kooperatif tipe NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan

secara acak ini akan memastikan semua peserta didik benar-benar terlibat dalam diskusi.

Adapun Langkah-langkah model kooperatif tipe NHT menurut Huda (2012:138) sebagai berikut (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan peserta didik dalam kelompok diberi nomor, (2) Guru memberikan tugas/pertanyaan dan dikerjakan masing-masing kelompok., (3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) Guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar menggunakan model NHT.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di SD. Arikunto (2010:2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 81/II Muara Bungo pada Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 juli- 24 Oktober 2019. Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 81/II Muara Bungo kelas VI dengan jumlah Peserta didik 37 orang, 12 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, langkah-langkah penelitian tindakan kelas dibagi

menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Suhardjono, dalam Arikunto (2009:75) .Berikut rancangan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT).

Data penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil observasi, pengamatan, catatan lapangan, dan tes hasil belajar Sumber data ini didapatkan dari pelaksana/guru dan peserta didik, serta hasil pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran NHT. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes hasil pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar masing-masing peserta didik dapat mencapai batas minimal KKM75. Apabila peserta didik dapat mencapai nilai 75 dalam kategori tuntas, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil, peningkatan yang hendak dicapai adalah sebesar 82% atau melebihi nilai tidak tuntas pada saat observasi sebesar 81,08%, maka peserta didik yang harus tuntas adalah sebanyak 31 dari 37 peserta didik.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

### Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Observasi Guru dan Peserta didik  
Data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi guru dan peserta didik dianalisis dengan dideskripsikan secara kualitatif dan setiap aspek dalam kegiatan guru dan peserta didik yang telah dilakukan.
2. Data Hasil Belajar Peserta didik  
Data yang diperoleh dari *instrument* tes, dianalisis agar mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model NHT. Analisis data yang digunakan ialah analisis data hasil belajar peserta didik secara deskripsi yang

menggambarkan perolehan nilai peserta didik secara individu maupun secara kelompok. Analisis secara individu dilakukan dengan KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu minimal nilai 75. Ketuntasan hasil belajar yaitu memiliki nilai 75 sampai 100 atau dalam kategori memenuhi KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peserta didik tertarik dan

Tabel 1 Hasil Belajar IPS peserta didik siklus I

Keterangan	SIKLUS I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tuntas	7 Peserta Didik 18,19%	11 peserta didik 29,72%
Tidak Tuntas	30 Peserta Didik 81,08%	26 peserta didik 70,27%

Berdasarkan Tabel 1 Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 7 peserta didik (18,91%) yang tuntas dan 30 peserta didik (81,08%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata kelas 68,94. Sedangkan pertemuan ke II adalah 11 peserta didik (29,72%) yang tuntas dan 26 peserta didik (70,27%) yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata kelas 72. Hasil Belajar peserta didik siklus I sudah cukup baik, tetapi belum meningkat signifikan dan

semangat dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi sebagian peserta didik belum berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, meskipun demikian, ini merupakan langkah awal, setidaknya peserta didik tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model NHT. Hasil Belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model NHT, ini terlihat dari tabel berikut ini:

masih terdapat 26 peserta didik belum mencapai KKM (75).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ini, hampir semua peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, peserta didik tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model NHT. Hasil Belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model NHT, ini terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Belajar IPS peserta didik II

Keterangan	SIKLUS II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tuntas	15 Peserta Didik 40,54%	31 Peserta didik 83,78%
Tidak Tuntas	22 Peserta Didik 59,45%	6 Peserta didik 16,21%

Berdasarkan tabel 2 Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I adalah 15 peserta didik (40,54%) yang tuntas dan 22 peserta didik (59,45%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata kelas 72,35. Sedangkan pertemuan ke II adalah 31 peserta didik (83,78%) yang tuntas dan 6 peserta didik (16,21%) yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 66 dengan nilai

rata-rata kelas 83,54, dengan nilai KKM yang telah ditentukan 75.

Hasil pengamatan dengan wali kelas VI dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan. Penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena sudah meningkat signifikan 83,78% yaitu dari rata-rata kelas 72,35 menjadi 83,54 selanjutnya secara keseluruhan aspek yang terdapat

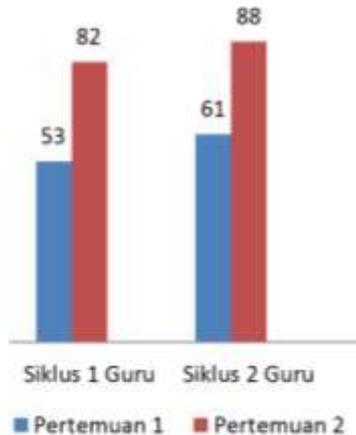
pada lembar aktivitas guru dan peserta didik sudah sangat baik, sehingga peneliti merasa tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh, data hasil lembar observasi penilaian kinerja guru dan peserta didik

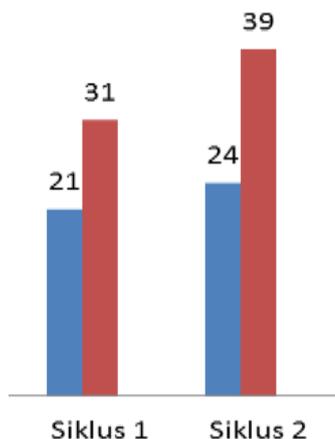
Tabel 3 Data Peningkatan Penilaian Kinerja Guru dan Peserta didik Per Siklus.

Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Guru	Peserta didik	Guru	Peserta didik
Siklus I	53	21	61	24
Kategori	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik
Siklus II	82	31	83	39
Kategori	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan table 3 data peningkatan lembar observasi guru dan peserta didik persiklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram lembar kinerja guru dan peserta didik per siklus, sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Kegiatan Guru dalam pembelajaran



Grafik 2. Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta didik

pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan pertemuan II, dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan Grafik 1 dan 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian aktivitas guru dan peserta didik dengan jumlah 53 dan 21 serta siklus II pertemuan I terjadi peningkatan 61 dan 24, sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 82 dan 31, selanjutnya siklus II pertemuan II terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 88 dan 39.

Terjadinya peningkatan kinerja guru disebabkan oleh meningkatnya aktifitas guru di dalam kelas dengan hadirnya model NHT sehingga guru terdorong untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengolah model pembelajaran, begitu juga dengan peserta didik. Penerapan model NHT membuat guru bersemangat dalam mengajar dan tentu saja berimbang dengan kelangsungan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan Handayani (2016: 26) bahwa Aktivitas belajar yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan peserta didik di kelas.

Selanjutnya untuk hasil belajar peserta didik, pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II, dan pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan

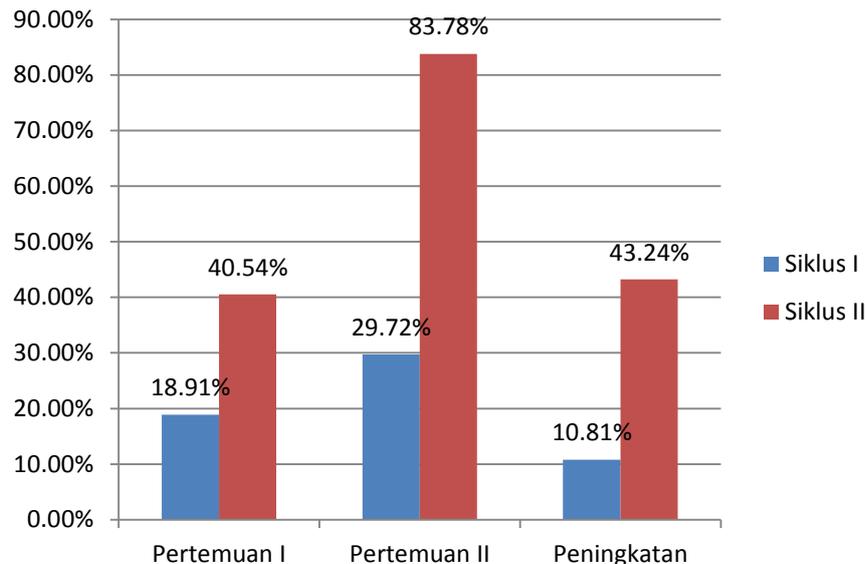
pertemuan II, di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
Siklus I	7 (18,91%)	11 (29,72%)	4 (10,81%)
Siklus II	15 (40,54%)	31 (83,78%)	16 (43,24%)

Berdasarkan Tabel 4, data peningkatan Hasil Belajar peserta didik per siklus di atas, dapat diketahui bahwa Hasil Belajar peserta didik menggunakan model NHT dari setiap siklus mengalami

peningkatan yang baik. Peneliti menyajikan dalam bentuk diagram peningkatan Hasil Belajar peserta didik sebagai berikut:



Grafik 3, Hasil Belajar Peserta Didik Di Setiap Pertemuan

Berdasarkan Grafik 3, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 7 peserta didik atau 18,91% yang tuntas dan pada pertemuan II siklus I terjadi peningkatan 11 peserta didik atau 29,72% yang tuntas dan peningkatan diantara pertemuan I dan II pada siklus I terjadi peningkatan 4 peserta didik. Atau 10,81%. Sedangkan di siklus II pertemuan I terdapat 15 peserta didik atau 40,54% yang tuntas dan pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan yaitu 31 peserta didik atau 83,78% yang tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 peserta didik. Hanya 6 orang peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 37 orang.

Hasil Belajar peserta didik meningkat dengan baik disetiap siklusnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meningkatnya Hasil Belajar ini karena model NHT membuat pendidik dan peserta didik bersemangat

dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dan lebih antusias dalam belajar, dengan demikian meningkatlah aktivitas dan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marasiwi (2017) bahwa prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 72,08 meningkat menjadi 82,78 pada siklus II. Kemudian Megawati (2019) juga menyatakan bahwa penerapan pendekatan NHT dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa. Jadi model pembelajaran NHT dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan proses belajar

IPS peserta didik di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 81/II Muara Bungo. Meningkatnya proses pembelajaran dapat dari observasi dari siklus I dan Siklus II, adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari aspek guru pada siklus I pertemuan I 53% dan aspek peserta didik 21% sedangkan siklus I pertemuan II dari aspek guru 61% dan dari aspek peserta didik 24% dan pada siklus II pertemuan I pada aspek guru 82% dan pada aspek peserta didik 31% dan pada siklus II pertemuan II dari aspek guru 88% dan pada aspek peserta didik 39%.

Selain itu, penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik yang dilihat dari hasil tes peserta didik. pada siklus I yang memperoleh nilai 65 sampai 93 dalam KKM hanya 29,72. Selanjutnya di siklus II mengalami peningkatan peserta didik yang memperoleh nilai 65 sampai 97 mencapai 31 peserta didik atau 83,78%, artinya melebihi dari standar ketuntasan atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, E. S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 16 - 27. <https://doi.org/10.21009/JP.S.052.02>
- Huda, Miftahul. (2015). *operative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marasiwi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol 7, No 01 Tahun 2017. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/1140>
- Megawati., & Subhanadri, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD STKIP-MB. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 342-356. Retrieved from <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/169>
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.